



# Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communicatio

---



*Jl. Tamalate I Tidung*  
[Malassar – 90222]

*Merrisa Monoarfa:*  
+62821-9175-9996



*Sri Wahyuningsih:*  
+62852-5581-6055

*Fajrin Baid:*  
+62853-4351-0765



[\*jetclc@unm.ac.id\*](mailto:jetclc@unm.ac.id)



[\*https://ojs.unm.ac.id/JETCLC\*](https://ojs.unm.ac.id/JETCLC)

*Irna Eltri Samoling,  
Bambang Ismanto,  
Lelahester Rina.*

*Evaluasi  
Program  
Pembelajaran  
Ekonomi Secara  
Daring Pada  
Masa Pandemi  
Covid Di SMAN 2  
Salatiga*

Submitted: 2021-06-22

Accepted: 2021-06-29

Published: 2021-08-03

## Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga

**Irna Elri Samoling<sup>1\*</sup>, Bambang Ismanto<sup>2</sup>, Lelahester Rina**

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: [irnasamoling752@gmail.com](mailto:irnasamoling752@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: [bambang.ismanto@uksw.edu](mailto:bambang.ismanto@uksw.edu)

<sup>3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: [lelahester.rina@uksw.edu](mailto:lelahester.rina@uksw.edu)



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### **ABSTRACT**

*Given the current conditions that do not allow for direct learning, the activity must be carried out, and therefore the school defines online learning (in the network). E-learning is a technological tool using the Internet in which it is not facta face but using electronic media that makes it easier for learners to learn at any time or place. E-learning is a new experience for educators and learners, especially in the use of technology in education. The purpose of this study is to analyze the online learning process that is done using the context, input, process, and product assessment model. The research approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is a descriptive analysis model that describes the problem. The data-collection technique that researchers use is observation, the kind of observation used in this study is passive participation. Passive participative observations are made by observation but do not participate in these activities. Interviews, the kind of interviews used were structured interviews. Documentation is used to study data that has been collected.*

**Keywords:** *E-learning, Study Evaluation, CIPP*

### **ABSTRAK**

*Melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung, namun kegiatan tersebut harus tetap dilaksanakan maka dari itu pihak sekolah menetapkan pembelajaran daring (dalam jaringan). E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid di SMAN 2 Salatiga. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini yaitu model analisis deskriptif yaitu menggambarkan dari permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi pasif. Pengamatan partisipatif pasif dilakukan dengan mengamati namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan.*

**Kata Kunci:** *E-Learning, Evaluasi Pembelajaran, CIPP*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mengajarkan kita etika sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan juga memupuk kita menjadi individu yang dewasa dan mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Melalui pendidikan seseorang dapat membangun suatu karakter diri yang lebih baik, wawasan yang luas, sikap dan perilaku yang baik, kepribadian, kecerdasan dan mempunyai akhlak keagamaan yang baik (Pawicara, 2020). Tanpa pendidikan, harkat dan martabat manusia yang seharusnya dimuliakan akan kehilangan arah dan maknanya. Sejalan dengan pemikiran ini, Pendidikan sendiri dimulai keluarga, TK, SD, SMP, SMA dan seterusnya. Salah satu materi yang diajarkan dalam menempuh pendidikan adalah ekonomi. Ekonomi sendiri mengajarkan tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur dan Arnasik, 2018) ekonomi mempelajari tentang keahlian dan kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam, dan meningkatnya sumber daya yang sudah ada seperti kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Pada dasarnya konsumsi merupakan suatu rangkaian untuk melakukan aktivitas ekonomi dengan membeli barang atau jasa dalam bentuk uang.

Sedangkan menurut Rahardja (2008) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dan bahkan individu dalam menentukan sebuah pilihan untuk digunakan sebagai sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas. Menurut Adam Smith (Eeng dan Yana, 2019) ilmu ekonomi sendiri terbagi atas tiga yaitu ilmu ekonomi deskriptif, ekonomi teori dan ekonomi terapan. Dengan belajar ekonomi yang mempunyai pengaruh pada realita kehidupan sehari dimana dapat menganalisis setiap masalah yang terjadi dalam perekonomian. Mengenai masalah pemilihan alokasi sumber daya yang langka sangat sering di temukan dalam ilmu ekonomi. Selama masalah tersebut ilmu ekonomi juga memberikan manfaat.

Pada masa pandemi covid-19 mengharuskan kita untuk melakukan pembelajaran secara daring. Melihat kondisi yang terjadi saat ini, kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya dikarenakan adanya suatu pandemi atau wabah COVID-19 yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Sesuai dengan

Permendikbud No. 109/2013 terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dengan menggunakan teknologi yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak luas dalam dunia pendidikan salah satunya dengan adanya internet. Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Contoh media informasi seperti *Google Classroom, Whatsapp, Moodle, Edmodo, Google Meet, Zoom* dan sebagainya (Asrifan, Festiawan & Timorita 2020).

Melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung, namun kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan maka dari itu pihak sekolah menetapkan pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru harus tetap melaksanakan tugasnya untuk mengajar begitupun juga peserta didik harus tetap melaksanakan tugasnya dengan belajar. Beberapa fenomena yang tampak dari pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Salatiga diantaranya yaitu selama pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik terkendala sinyal dan kuota internet. Sedangkan pendidik mengalami kendala kurang dapat menguasai teknologi pembelajaran daring sehingga pendidik pun merasa kesulitan dalam mengajar. Program pembelajaran ekonomi dengan daring di SMA Negeri 2 Salatiga perlu dilakukan evaluasi. Hal tersebut dipandang penting untuk mengetahui latar belakang, sumber daya, proses dan output pembelajaran. Sebagai implementasi kebijakan pemerintah, maka evaluasi yang relevan dalam program pembelajaran ini adalah CIPP. Evaluasi adalah menentukan capaian tujuan suatu program. Evaluasi program pembelajaran dilakukan berdasarkan metode CIPP, dengan menganalisis context, input, process dan product. Mengevaluasi setiap program yang dievaluasi sebagai penentuan sistem dan menganalisis program berdasarkan bagian-bagian yang ada (Arikunto, 2008).

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti melakukan analisis apakah selama pembelajaran daring dapat membantu proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan apakah sudah mencapai pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana evaluasi konteks mengenai penerapan pembelajaran ekonomi secara daring di SMAN 2 Salatiga? (2) Bagaimana evaluasi input/masukan dalam penerapan pembelajaran ekonomi secara daring

di SMAN 2 Salatiga? (3) Bagaimana evaluasi proses belajar mengajar secara daring di SMAN 2 Salatiga? (4) Bagaimana evaluasi proses belajar mengajar secara daring di SMAN 2 Salatiga?. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah dapat menganalisis program pembelajaran daring dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

## A. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian

Istilah dari kata daring adalah kepanjangan dari “dalam jaringan” yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Menurut Isman (2017) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya internet dapat membantu dalam proses pembelajaran daring.

### 2. Karakteristik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh
2. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
3. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
4. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media elektronik, komunikasi media *website* pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk kepentingan belajar.

### 3. Manfaat

Manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2105 : 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai

berikut:

1. Melakukan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efisien dalam pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Pelatihan yang berkualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dapat meningkatkan tercapainya pendidikan
3. Pemanfaatan sumber daya bersama dalam melakukan pelatihan yang berkualitas dapat menekan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan

Peneliti menarik kesimpulan bahwa manfaat dalam proses pembelajaran daring yaitu kemajuan dalam bidang teknologi dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, serta mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Menurut Rusman (2012) “*E-learning* dapat memberikan fleksibilitas dalam kegiatan pengaksesan materi pembelajaran. Dari pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan *e-learning* adalah kegiatan memanfaatkan teknologi dalam menunjang suatu pembelajaran jarak jauh yang bisa dilaksanakan dimana dan kapan pun.

## B. Evaluasi Belajar

### 1. Pengertian

Menurut Muryardi (2017) evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dunia pendidikan evaluasi merupakan hal terpenting karena dapat menjadi tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif atautkah belum. Hal tersebut dikarenakan agar setiap pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Umar, 2005).

### 2. Tujuan

Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran, baik yang mengenai media, materi, sumber belajar dan metode dalam sistem penilaian. Sedangkan tujuan khususnya yaitu menyesuaikan dengan sistem pembelajaran itu sendiri seperti, evaluasi merencanakan, evaluasi pengawasan, evaluasi tampak, evaluasi program komprehensif dan evaluasi efisiensi-ekonomis (Arifin, 2015).

### 3. Model Evaluasi

Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi program pendidikan merupakan pembelajaran secara sistematis, dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan keberhargaan dalam manfaat program pendidikan. CIPP (*Context-Input-Process-Product*) adalah salah satu model evaluasi yang digunakan dalam dunia pendidikan (Mahmudi, 2011). Menurut Owen (Mahmudi, 2011) CIPP merupakan bentuk evaluasi manajemen program dimana menggunakan pendekatan yang mengarah ke manajemen (*management-oriented evaluation approach*). Terkait perencanaan dan operasional dalam sebuah program model CIPP memiliki keunikan dimana setiap tipe evaluasi dalam mengambil *decision*.

### METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, model analisis deskriptif yaitu menggambarkan dari permasalahan yang ada. Deskripsi secara rinci dapat diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa/i serta orang tua yang terlibat dalam subjek dan objek yang diteliti. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh dari observasi maupun wawancara secara langsung kepada informan dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dari sekolah. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting ketika melakukan penelitian, karena tujuannya adalah memperoleh data. Berdasarkan hal tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi pasif. Pengamatan partisipatif pasif dilakukan dengan mengamati namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Evaluasi Konteks

##### a) Latar Belakang dan Tujuan

Latar belakang atau alasan dilaksanakannya pembelajaran daring di SMAN 2 Salatiga yaitu :

- 1) Pembelajaran daring dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19.
- 2) Karena seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga tenaga pendidik dituntut untuk dapat belajar dalam penggunaan IT.
- 3) Menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan.

Sedangkan tujuan dilaksanakan belajar daring di sekolah tersebut yaitu :

- 1) Menciptakan pengetahuan dan kemauan untuk peserta didik mau belajar mandiri. Karena, ketika peserta didik belum mengerti materi ataupun tugas yang telah diajarkan peserta didik dapat mengakses di *website*.
- 2) Pemanfaatan teknologi yang sudah disediakan oleh sekolah, karena dalam belajar daring tenaga pendidik dapat mengirimkan materi dan tugas-tugas yang akan dipelajari.

Terciptanya lingkungan belajar adalah bagian penting dalam mewujudkan lingkungan belajar mandiri dan kondusif. Jadi pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan aman, tanpa berinteraksi dengan banyak orang untuk mengurangi penyebaran covid-19 (Ardiyanti, Mahayukti dan Sugiarta, 2020).

#### 2. Evaluasi Input / Masukan

##### a) Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik

Karakteristik yang dimiliki setiap tenaga pendidik dan peserta didiknya sangat baik. Mereka diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, belajar peduli kepada orang dan yang paling utama tidak pernah meninggalkan ibadahnya. Pendidik juga diarahkan belajar selalu dalam penggunaan media pembelajaran sehingga ketika mengajar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Karakteristik pendidik yang dibutuhkan, menurut Syaripudin, (2009) yaitu :

- 1) Mandiri
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Memiliki keterampilan dalam membimbing
- 4) Berani berkorban
- 5) Dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang baik

Peserta didik juga merupakan keterlibatan dalam sebuah proses kegiatan pendidikan dengan tujuan membentuk mendewasakan, memberikan

pengetahuan dan keterampilan. Karakteristik peserta didik, menurut Syaripudin (2009) yaitu :

- 1) Peserta didik adalah subjek, mempunyai kebebasan guna mencapai kedewasaan.
- 2) Peserta didik memiliki bakat dan kemampuan
- 3) Peserta didik harus menghormati pendidik
- 4) Peserta didik memiliki ketergantungan dengan pendidik

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dan pendidik saling berkaitan, dalam artian peserta didik memiliki sebuah potensi dalam berkembang dan pendidik memiliki keterampilan untuk membimbing. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik dan pendidik harus bekerja sama untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.

#### a) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Salatiga sudah baik. Pihak sekolah juga mengizinkan peserta didiknya yang terkendala sinyal ke sekolah, namun tetap melakukan protokol kesehatan. Peserta didik dapat menggunakan Laboratorium Komputer untuk pembelajaran yang penempatannya telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Saat ini konteks pendidikan terfokus pada inovasi dalam penggunaan informasi, internet dan teknologi secara maksimal (Oktavian dan Aldya, 2020). Sekolah merupakan sarana proses berlangsungnya pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Apabila seluruh unsur manajemen pendidikan dapat dikelola dengan baik maka proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana SMAN 2 Salatiga sudah lengkap. Namun yang masih terkendala adalah peserta didiknya, yang mana terkendala sinyal dan kuota. Pihak sekolah langsung mengambil tindakan dengan cara memberikan bantuan kuota kepada peserta didiknya, dan untuk yang terkendala di sinyal sekolah mengizinkan untuk ke sekolah menggunakan fasilitas yang ada.

### 3. Evaluasi Proses

#### a) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yang dimana hanya dengan cara tatap muka saja. Seiring berjalannya waktu pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Proses pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan metode *face to face* namun dengan online/via internet. Pembelajaran konvensional diperlukan sebuah perubahan dengan kaitannya dimana mempersiapkan setiap peserta didik agar siap menjadi *knowledge workers*, yang menjadi faktor ilmu pengetahuan sangat penting.

Menurut penelitian dari UNESCO dan *world bank* yang mengatakan bahwa negara berkembang dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu perubahan dan pola pikir belajar. Pada abad ke-21 adalah perubahan-perubahan yang fundamental dimana kehidupan sebelumnya sangat berbeda (Wijaya, Sudjimat dan Nyoto, 2016). Dengan demikian pembelajaran daring sangat dibutuhkan, dikarenakan setiap tenaga pendidik harus mampu menggunakan teknologi yang semakin canggih. Ketika ada pembaruan materi, pendidik tidak perlu membuat ulang tinggal menambahkan pada materi yang sudah dimasukkan sesuai yang disediakan sistemnya. Pembelajaran daring juga mempermudah peserta didik dalam mencari materi tambahan yang belum disajikan oleh guru. Agar pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik, dibutuhkan kerja sama antara sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua.

### 4. Evaluasi Produk

#### a) Hasil Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilihat dari segi hasil sudah baik dengan melihat rata-rata nilai siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif (Pemahaman, penerapan dan analisis). Dapat dijelaskan bahwa peserta didik dapat mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran terjadi karena perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Arsyad, 2006). Jadi pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dengan adanya perubahan sikap, *knowledge* dan *skills* secara positif. Hasil belajar dapat tercapai ketika pemenuhan dua indikator sebagai berikut :

- 1) Kemampuan seseorang menyerap materi pembelajaran dengan capaian prestasi

tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- 2) Karakter, sikap dan sifat dalam pembelajaran / instruksional dalam pencapaian peserta didik secara individu ataupun kelompok (Susanto, 2013).

Jadi hasil merupakan tingkat pencapaian peserta didik dalam perubahan pola berpikir, perilaku, dan keterampilan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

#### b) Interaksi Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian ini interaksi pembelajaran daring pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik dilihat dari segi kognitif. Dalam artian bahwa peserta didik dapat mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Namun dari segi afektif (pembentukan karakter dan sikap) dan psikomotorik (keterampilan dan kemampuan bertindak) belum berjalan dengan baik. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi maksimal antara peserta didik dan pendidik, antar peserta didik satu dengan yang lainnya, antar peserta didik dan berbagai fasilitas belajar, serta pola belajar aktif dalam interaksi (Numiek, 2013).

#### c) Keefektifan Pelaksanaan Daring

Seorang pendidik memiliki tugas terpenting yaitu dapat memahami prinsip dan faktor keefektifan dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran dengan peserta didik (Putrawangsa dan Hasanah 2018). Pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat terlaksana dengan efektif apabila peran pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar bukan hanya memberi informasi. Dilihat dari proses belajar, hasil belajar dan interaksi selama pembelajaran daring berlangsung baik. Namun untuk keefektifan pelaksanaan belajar daring di SMAN 2 Salatiga belum efektif. Karena pembelajaran yang sesungguhnya bukan hanya memberikan materi, tugas dan tes-tes yang lainnya, tetapi membangun karakter dan keterampilan bagaimana pendidik mengajarkan secara faktual, inkuiri dari seluruh materi. Dalam pelaksanaan daring membangun karakter dan keterampilan peserta didik belum terlaksana.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran ekonomi secara daring di SMAN 2 Salatiga, maka evaluasi dari empat komponen dapat disimpulkan :

- 1) Evaluasi konteks tujuan program sistem pembelajaran daring tergolong baik, artinya setiap program berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimana saja.
- 2) Evaluasi input, dengan menerapkan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi sudah baik dilihat dari karakteristik pendidik dan kemampuannya, serta kompetensi. Peserta didik yang mengikuti program sistem pembelajaran daring sudah tergolong baik. Begitu juga ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sudah baik.
- 3) Evaluasi proses peserta didik dan pendidik menjelaskan bahwa secara umum proses pembelajaran ekonomi secara daring sudah berjalan baik, hal itu tidak terlepas dari kerja sama pendidik dan peserta didik, serta dukungan dari orang tua.
- 4) Evaluasi produk menjelaskan bahwa hasil pembelajaran ekonomi secara daring sudah meningkat, meskipun pada awalnya pendidik dan peserta didik mengalami kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran menggunakan media teknologi. Begitu juga dengan interaksi peserta didik dan pendidik sudah berjalan Jadi interaksi pembelajaran daring di SMAN 2 Salatiga dilihat dari segi kognitif sudah berjalan dengan baik. Namun dari segi afektif dan psikomotorik belum berjalan dengan baik.

#### Saran

Saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian evaluasi pembelajaran daring dapat menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanti, N. M. D., Mahayukti, G. A., & Sugiarta, I. M. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 18(9), 136–157.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, Media Pembelajaran, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.1
- Asrifan, A., Festiawan, R., & Timorita Yulianti, R. (2020). *Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19: Tinjauan Berbagai Disiplin Ilmu* (Issue December). <https://www.researchgate.net/publication/347982809>
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Eeng Ahman, H., & Yana Rohmana, M. (2019). Ilmu Ekonomi dalam PIPS. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 1–42.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Johan dan Riche Cyntia, Pengaruh Pesan Visual Web terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Secara Visual. Dalam *Mimbar Pendidikan UPI*, Vol. XXXII No.3, 2008, h. 22
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol.3 No.1
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif peserta didik Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(X). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahapeserta didik Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Rahardja, Prathama. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi & Makro ekonomi) edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.3
- Syaripudin dkk, *Pedagogik Teoritis Sistematis*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2009), h.23
- Umar, Husein. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri